

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak daerah penelitian yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan berada di Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena kesenian parebut seeng mulai dikembangkan kembali di desa Pasireurih tepatnya di Kampung Budaya Sindangbarang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti atau dalam penelitian kualitatif disebut dengan Informan. Menurut Prof. Parsudi Suparlan (dalam Patilima, 2011:84),

Informan kunci adalah orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti, dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek yang akan diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu *Pupuhu*, *Sesepuh* adat, tokoh agama, tokoh pemerintahan/aparat desa serta beberapa anggota masyarakat yang ada di Kampung Sindangbarang yang berpartisipasi dalam acara-acara pelestarian kesenian. *Pupuhu* adalah sosok yang dipercaya dan pemimpin sebuah perkumpulan, organisasi atau dalam hal ini adalah masyarakat adat/budaya. *Sesepuh* adat adalah orang yang dihormati dan dianggap mengetahui banyak hal mengenai adat atau kebiasaan/tradisi yang ada di daerahnya. Tokoh agama adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai agama dan memahaminya. Tokoh pemerintahan/Aparat desa adalah elemen-elemen yang ada dalam struktur kepengurusan desa yakni Kepala Desa, Sekretaris, Seksi kemasyarakatan, dll. Kemudian masyarakat Sindangbarang adalah orang-orang yang tinggal di Kampung Sindangbarang dan ikut

TesaHerlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN 'PAREBUT SEENG'
DI KABUPATEN BOGOR

berpartisipasi dalam kesenian parebut seeng baik tua maupun muda, baik perempuan maupun laki-laki.

B. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9) metode penelitian kualitatif adalah, "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah", artinya seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melaksanakan penelitiannya dengan kondisi lingkungan masyarakat yang alami, natural tidak dibuat-buat. Deskripsi yang dibuat sesuai dengan kondisi asli lingkungan penelitian.

Sugiyono (2012:9) juga mengungkapkan bahwa, "Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna". Data yang mendalam didapatkan dengan mencatatkan, menggambarkan, melaporkan kondisi apa yang peneliti lihat pada obyek penelitian kemudian dipapupadankan dengan hasil wawancara dengan informan. Maka penelitian kualitatif menuntun peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian yang akan dilakukannya.

Sementara itu, menurut *John W. Creswell* (dalam Patilima, 2011:2-3). mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai,

Sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif haruslah digambarkan dan dijelaskan secara menyeluruh. Artinya peneliti tidak dapat hanya menjelaskan satu bagian saja dari obyek yang diteliti. Penelitian harus dilakukan secara menyeluruh. Penelitian menekankan pada proses, berawal dari bagian-bagian kecil dari obyek penelitian kemudian dilanjutkan pada hal-hal yang bersifat umum, maka dari itu penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian induktif.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian mengenai kebudayaan khususnya kesenian ‘parebut seeng’. penelitian mengenai kebudayaan ini membutuhkan data-data dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada penelitian kualitatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian etnografi. Menurut *Spradley* (1997:3),

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana dikemukakan oleh Malinowski dalam *Spradley*, tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode etnografi mencoba memahami setiap makna yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap obyek penelitian memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti harus dapat mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna-makna tersebut. Peneliti mencatat setiap kejadian yang terjadi di lingkungan penelitian, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menafsirkan makna dari tindakan masyarakat pada objek penelitian.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan aktifitas penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan serta permasalahan yang ada di lapangan dalam rangka memperoleh data secara aktual. Definisi tersebut sejalan dengan definisi observasi yang dikemukakan oleh Maryati (2013:239) bahwa, “Observasi adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan”.

Dengan melakukan pengamatan atau observasi, peneliti dapat merasakan langsung kondisi dan obyek yang akan diteliti. Peneliti memiliki pengalaman langsung dengan mengamati segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilakukan secara holistik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan kesenian ‘parebut seeng’ yang berlokasi di Kampung Budaya Sindangbarang desa Pasireurih kecamatan Tamansari kabupaten Bogor. Peneliti melakukan pengamatan 2-4 minggu sekali selama 7 bulan. Peneliti dapat menghabiskan waktu 3-10 jam untuk sekali pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data secara aktual dan faktual. Menurut Maryati (2013:236), “Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi tersebut berlangsung dalam bentuk tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden”. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mewawancarai, menggali informasi mengenai obyek yang diteliti. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti haruslah bersifat luwes agar informasi yang diberikan oleh informan tidak jenuh. Selain itu, peneliti harus dapat berkomunikasi dengan baik karena dalam teknik wawancara atau dalam penelitian kualitatif yang menjadi kunci adalah peneliti itu sendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Pandangan masyarakat Sindangbarang terhadap kesenian parebut seeng.
2. Strategi atau cara masyarakat Sindangbarang dalam melestarikan kesenian parebut seeng di Kabupaten Bogor.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Sindangbarang melestarikan kesenian parebut seeng di Kabupaten Bogor.
4. Dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian parebut seeng di masyarakat Sindangbarang.
5. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kesenian parebut seeng.

Peneliti melakukan wawancara 2-4 minggu sekali selama 7 bulan. Peneliti dapat menghabiskan waktu 1-3 jam untuk sekali wawancara. Lama waktu wawancara sangat tergantung pada informan yang peneliti wawancarai. Informan yang aktif dan terbuka biasanya dapat menghabiskan waktu lebih lama untuk diwawancarai karena ketika mewawancarai informan yang terbuka, peneliti mendapatkan informasi-informasi baru dan detail.

Peneliti melakukan wawancara kepada enam informan, yaitu Bapak Ukat S (*Sesepuh* Kampung Budaya Sindangbarang), Bapak Maki Sumawijaya (*Pupuhu* Kampung Budaya Sindangbarang), Bapak Deden (Tokoh Pemerintahan), Ustadz Yadi (Tokoh Agama), Kang Dudih (Tokoh Pemuda), dan Ma' Bedah (Tokoh Perempuan). Peneliti memilih informan tersebut karena informan mengetahui banyak informasi mengenai kesenian masyarakat Sindangbarang serta hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat Sindangbarang.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sesuai dengan objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis gambar-gambar yang berkaitan dengan kesenian parebut seeng. kemudian peneliti juga menganalisis naskah yang menjelaskan kesenian parebut seeng.

D. PENGUJIAN DAN KEABSAHAN DATA

Terdapat berbagai macam uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa uji keabsahan yaitu :

1. Validitas Internal

Sugiyono (2012:267) menjelaskan bahwa, “Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai”. Proses validitas internal dalam desain penelitian yang dibuat peneliti yakni meneliti mengenai peran masyarakat dalam melestarikan kesenian parebut seeng, maka data yang diperoleh seharusnya adalah mengenai peran-peran masyarakat dalam

melestarikan kesenian parebut seeng. Penelitian dikatakan tidak valid apabila data yang ditemukan atau digali oleh peneliti bukan mengenai peran masyarakat tetapi misalnya konflik yang terjadi dalam pelestarian kesenian parebut seeng.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan apabila data yang telah diperoleh masih dirasa kurang serta untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek apakah data yang diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Peneliti kembali mewawancarai subjek penelitian baik yang telah diwawancarai maupun yang baru ditemui. Sugiyono (2012:271) menyebutkan bahwa, “Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi”.

Ketika pertama kali mendatangi tempat penelitian untuk melakukan pra penelitian dan melakukan wawancara, pada tanggal 23 November 2013, hubungan yang terbentuk antara peneliti dengan narasumber sangat kaku dan kurang akrab. Narasumberpun masih terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Namun dengan perpanjangan pengamatan ini akan berdampak pada proses adaptasi dari kedua pihak terutama pada subjek penelitian yang semakin tidak asing dengan peneliti. Hal ini akan berdampak pada informasi yang diberikan oleh narasumber.

3. Peningkatan ketekunan

Menurut Sugiyono (2012:272) menjelaskan bahwa, “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, tekun dan berkesinambungan terhadap data yang didapatkan. Hal ini akan lebih mudah dilakukan apabila peneliti membekali dirinya dengan membaca referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya. Dengan membaca referensi, peneliti dapat memeriksa apakah data yang didapatkan sesuai dengan referensi atau tidak.

4. Triangulasi

TesaHerlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’
DI KABUPATEN BOGOR

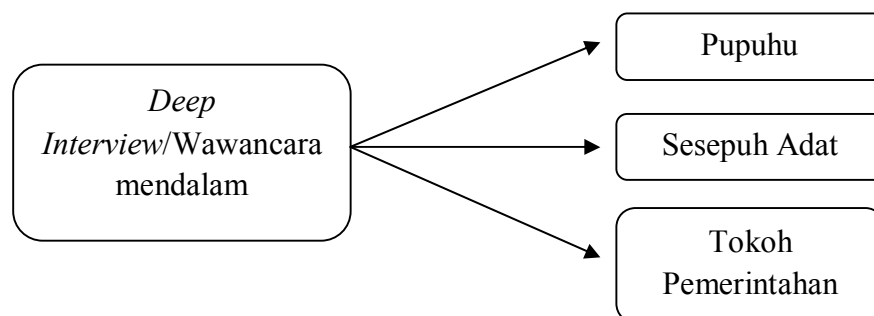
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan penggabungan dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penggabungan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini sejalan dengan definisi teknik pengumpulan data triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:241), “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada”.

Triangulasi dibagi menjadi dua macam, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono (2012:241) menjelaskan bahwa, “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pada sumber data yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menggali data pada *pupuhu*, *sesepuh* adat dan tokoh pemerintahan. Namun tidak dengan mengesampingkan teknik observasi dan studi dokumentasi. Dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 3.1
Triangulasi dalam Penelitian



Dari bagan di atas, teknik pengumpulan data digunakan pada beberapa sumber data atau informan. Teknik triangulasi dilakukan agar ketiga hasil wawancara pada informan tersebut dapat dicek kebenarannya apakah jawaban dari sumber pertama sesuai dengan sumber kedua dan ketiga dan seterusnya.

5. Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono (2012:275) menjelaskan bahan referensi adalah, “Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam hal ini peneliti harus menyertakan hasil perekam suara atau video yang digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan. Selain itu dokumen dalam bentuk foto-foto kegiatan kesenian parebut seeng juga dapat disertakan sebagai alat pendukung.

6. Membercheck

Menurut Sugiyono (2012:276), “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. *Membercheck* ini memiliki tujuan yaitu agar data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara terhadap narasumber merupakan data yang objektif yang disepakati oleh kedua belah pihak. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara data yang diberikan narasumber kepada peneliti. Apa yang dimaksudkan narasumber sesuai dengan yang ditafsirkan oleh peneliti.

7. *Depenability* (reliabilitas)

“*Depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian” (Sugiyono, 2012:277). Dimulai dengan awal peneliti melakukan penelitian hingga menarik kesimpulan. Apabila peneliti tidak dapat menjawab apa yang dipertanyakan oleh dosen pembimbing maka *depenabilitas*nya patut diragukan.

8. *Konfirmability* (uji obyektivitas)

Proses *konfirmability* tidak jauh berbeda dengan *depenability*. Proses ini dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. PROSEDUR PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian (Pra Penelitian)

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan, yaitu :

- a. Memilih masalah adalah tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan penelitian
- b. Mencari artikel atau referensi berita-berita mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah.
- d. Membuat judul penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.
- f. Melakukan seminar proposal.
- g. Mengajukan surat ijin untuk melakukan pra penelitian kepada Prodi Pendidikan Sosiologi.
- h. Melakukan pra penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi yang akan diteliti dan melakukan wawancara untuk mencocokkan dengan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap ini, peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya sebagai referensi penelitian. Hal ini disebabkan masih terbatasnya penelitian mengenai kesenian tradisional khususnya kesenian parebut seeng. Peneliti melakukan pra penelitian pertama pada tanggal 23 November 2013. Kemudian pada tanggal 1 Desember 2013 peneliti melihat langsung acara upacara seren taun yang ke-9, dalam acara seren taun ini ditampilkan pula kesenian parebut seeng yang akan diteliti oleh peneliti.

Setelah melaksanakan pra penelitian, peneliti membuat rancangan penelitian, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengkomunikasikan rancangan ini kepada dosen pembimbing.

2. Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Meminta surat izin penelitian kepada Prodi.
2. Menyerahkan surat izin penelitian dari Prodi ke Fakultas beserta syarat-syarat perizinan penelitian berupa satu buah proposal penelitian yang telah disetujui pembimbing, fotocopy KTM, dan surat bebas biaya spp.
3. Menyerahkan surat izin dari Fakultas ke Universitas (BAAK) untuk diproses selama satu minggu.
4. Menyerahkan surat dari Universitas ke Bakesbangpol Kabupaten Bogor dan meminta surat izin penelitian ke Bakesbangpol Kabupaten bogor.
5. Mengambil surat izin melaksanakan penelitian ke Bakesbangpol Kabupaten Bogor kemudian menyerahkan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.
6. Menyerahkan surat izin dari Bakesbangpol Kabupaten Bogor ke Kecamatan Tamansari.
7. Meminta izin dan memperlihatkan surat dari Bakesbangpol Kabupaten Bogor ke Desa Pasir Eurih.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses birokrasi atau mengurus perizinan untuk dapat melakukan penelitian. Proses ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Perizinan ini dilakukan agar kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kegiatan yang legal karena telah diketahui dan mendapatkan izin dari lembaga-lembaga yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Melakukan wawancara dengan *Sesepuh* adat yaitu Bapak Ukat S. Beliau merupakan tokoh kunci yang banyak mengetahui mengenai seni parebut seeng karena beliau merupakan tokoh yang menyebarkan kembali seni parebut seeng umumnya pencak silat Cimande di Kabupaten Bogor.
2. Melakukan wawancara dengan *Pupuhu* Kampung Sindangbarang yaitu Bapak Maki Sumawijaya. Beliau merupakan tokoh yang juga

- menyebarkan dan melestarikan kesenian tradisional sampai akhirnya membentuk sebuah Kampung Budaya bersama tokoh-tokoh lainnya.
3. Wawancara dengan tokoh agama setempat yaitu Ustadz Yadi, beliau merupakan tokoh agama yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Kampung Budaya dalam melestarikan kebudayaan tradisional.
 4. Wawancara dengan tokoh pemuda yaitu Kang Dudih, beliau merupakan pelaku silat dan sering menjadi jawara ketika acara kesenian parebut seeng dilaksanakan.
 5. Wawancara dengan tokoh perempuan yaitu Ma' Bedah, beliau merupakan tokoh perempuan yang tinggal di Kampung Budaya dan ikut berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan oleh Kampung Budaya.
 6. Wawancara dengan tokoh pemerintahan desa Pasir Eurih yaitu Bapak Deden, Beliau merupakan Ketua Desa Wisata dan dipercaya oleh pejabat desa apabila ada hal-hal yang menyangkut kepariwisataan.
 7. Wawancara dengan Staf Teknis Balai Pengelolaan Taman Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yaitu Bapak Bob.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap acara-acara yang diadakan oleh Kampung Budaya Sindangbarang yaitu Acara *Seren Taun*, kunjungan wisata dari berbagai negara ke Kampung Budaya Sindangbarang, kunjungan anak-anak TK ke Kampung Budaya dan Lomba *Kaulinan Budak Lembur*.

F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data dengan menggunakan model Spradley.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012:253), terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu : analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural.

Analisis domain dilakukan saat peneliti memasuki lapangan. Tahapan ini merupakan tahapan awal. Analisis domain dilakukan untuk menentukan domain atau kategori-kategori yang ada pada obyek penelitian. Menurut Spradley (dalam

Sugiyono, 2012:256), ‘Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian’.

Sejalan dengan penjelasan Spradley mengenai analisis domain, pada tahap awal peneliti melakukan apa yang disebut proses pra penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengamati dan mewawancarai *sesepuh* Kampung Budaya Sindangbarang dan menggali informasi mengenai aktivitas dan ciri khas dari kampung budaya tersebut. Peneliti menentukan kategori masyarakat yang nantinya akan diteliti yaitu kategori Tokoh Adat yaitu *Pupuhu* dan *Sesepuh* adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Pemerintahan dan Tokoh Perempuan.

Tahapan yang kedua adalah Analisis Taksonomi. Pada tahapan ini, peneliti mulai mengelompokkan domain yang menjadi fokus penelitiannya. Seperti pada penjelasan Spradley (dalam Sugiyono, 2012:255) mengenai analisis taksonomi yaitu, “Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus”. Pada analisis taksonomi ini, peneliti memilih informan dari masing-masing domain atau kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan ketiga yaitu Analisis komponensial. Menurut Spradley (1997:231), “Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis sebagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya”. Pada tahap ini, domain atau kategori yang telah difokuskan diorganisasikan dengan kategori yang kontras. Misalnya pada penelitian yang akan dilakukan, informasi mengenai cara-cara yang dilakukan masyarakat Sindangbarang dalam melestarikan kesenian *parebut seeng* yang diberikan oleh tokoh adat dikontraskan dengan kategori lain misalnya dengan tokoh pemerintahan. Informasi kesenian *parebut seeng* menurut informan harus peneliti hubungkan dengan realitas yang ada di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Spradley (1997:233), “Dengan mengajukan pertanyaan kontras anda memperoleh berbagai atribut untuk berbagai macam istilah asli informan yang berbeda”.

Pertanyaan-pertanyaan kontras yang diajukan oleh peneliti akan lebih banyak menggali informasi dari informan mengenai istilah-istilah asli informan.

TesaHerlina, 2014

**PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’
DI KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan yang terakhir dari analisis data Spradley adalah Analisis Tema Budaya. Spradley (2012:264) menjelaskan, “Analisis tema merupakan upaya mencari ‘benang merah’ yang mengintegrasikan lintas domain yang ada”. Artinya pada tahapan ini peneliti menemukan inti dari penelitiannya. Dimulai dari analisis domain kemudian menuju pada kategori yang lebih fokus yaitu analisis taksonomi kemudian analisis komponensial dan analisis tema budaya. Pada tahap analisis tema budaya, data yang didapatkan oleh peneliti dari informan dapat diketahui hasilnya, apakah data yang didapatkan sama dengan fokus penelitian pada saat sebelum terjun ke lapangan ataukah fokus penelitian berubah sesuai dengan situasi sosial yang ada.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Sugiyono (2012:223) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif “*The researcher is the key instrument*”. Artinya instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Sugiyono, Patilima (2011:7) juga berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, “Instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Peneliti harus mempunyai pengetahuan konseptual dan teoritikal yang cukup dan mempunyai kemampuan analitik yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencari dan menentukan segala sesuatunya oleh dirinya sendiri, maksudnya adalah peneliti menentukan fokus masalah, menentukan subjek penelitian yang akan diteliti, analisis data, kesimpulan, dan lain sebagainya sendiri. Maka dari itu kunci utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.